

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) telah menyebar hampir terjadi diseluruh dunia. Pemberitahuan melalui media massa tentang adanya infeksi COVID-19 yang awalnya terjadi akhir bulan Desember 2019 di kota Wuhan belum ada tahu pasti secara ilmiah yang melaporkan bagaimana asal mula terjadinya COVID-19 tersebut. Sangat penting untuk diketahui penyebaran covid-19 sudah mencapai 181 dari 200 negara didunia (Nababan, 2020).

Menurut WHO, wabah SARS- CoV- 2 sudah menulis 78. 630 permasalahan serta 2. 747 kematian di Cina serta menabur ke 46 negeri lain, dengan keseluruhan 3. 664 permasalahan virus corona yang dilaporkan, menurut laporan harian Organisasi Kesehatan Dunia adalah kelompok yang sangat beragam dari virus RNA berselubung, positif-sense, berantai tunggal. Ada beberapa aspek yang tumpang tindih dan diskrit dari patologi dan patogenesis virus corona ini yang menyebabkan penyakit pada manusia Banyak literatur melaporkan gambaran klinis, virologi, patologi dan radiologi COVID-19, tetapi tinjauan komprehensifnya sedikit. Tujuan dari ulasan ini adalah terutama untuk meninjau patogen, gambaran klinis, diagnosis, dan pengobatan COVID-19, tetapi juga untuk mengomentari secara

singkat berdasarkan epidemiologi dan patologi pada bukti-bukti saat ini. (He et al., 2020)

Upaya yang dicoba guna menghindari penyebaran COVID-19 antara lain yaitu pemanfaatan internet. Internet merupakan produk yang menjadi kebutuhan dan gaya hidup manusia di seluruh dunia selama beberapa dasawarsa terakhir, terhitung di Indonesia. Sebelum menyadarinya, Internet sudah mengganti metode hidup, kebiasaan, warga, ekonomi, serta adat kita. Segala sudut pandang kehidupan diperoleh melewati internet, semacam komunikasi, dan pelayanan kesehatan. Pengguna internet terus tumbuh secara signifikan dengan tersedianya berbagai aplikasi dan fungsi, dengan pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 73,7% dari total populasi, menurut survey yang dicoba oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) sepanjang Hasil Survey 2019-2020. (Agustyan & Febriyanto, 2020)

Departemen Komunikasi serta Informatika (KOMINFO) barubaru ini mengeluarkan Indikator Literasi Digital Indonesia 2021. Secara nasional, Indikator Literasi Digital Indonesia memperoleh angka 3, 49 ataupun pada tingkat "sedang" serta dari 34 provinsi di Indonesia terdapat 10 yang paling tinggi ialah DIY 3, 71, Kepulauan Riau 3, 68, Kalimantan Timur 3, 62, Sumatera Barat 3, 61, Gorontalo 3, 61, Papua Barat 3, 61, Nusa Tenggara Timur 3, 60, Kalimantan Barat 3, 58, Aceh 3, 57, Kalimantan Utara 3, 57. Pengukuran Indikator Literasi Digital

2021 dicoba melewati survey lihat wajah pada 10.000 responden dari 514 kabupaten atau Kota di Indonesia di mana responden merupakan pemakai internet berumur 13- 70 tahun.

Dalam pelayanan kesehatan *telemedicine* merupakan salah satu media yang di gunakan pada masa pandemi. *Telemedicine* dan *telehealth* adalah pemakaian data elektronik serta teknologi telekomunikasi yang mutakhir buat mensupport pemeliharaan kesehatan antara lain semacam kesehatan klinis jarak jauh, memo kesehatan penderita, penderita serta pendidikan terpaut kesehatan handal, kesehatan warga serta administrasi kesehatan. Di masa pandemi saat ini, *telemedicine* menawarkan peningkatan ketersediaan perawatan kesehatan maupun layanan kesehatan kepada pasien, dengan penurunan waktu yang dibutuhkan untuk pasien kunjungan, penurunan biaya keuangan, dan penurunan risiko potensi paparan virus Covid-19. Dengan adanya *telemedicine* ini, Masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan dimanapun dan kapanpun mereka berada. (Majmundar et al., 2021)

Fungsi *telemedicine* pada saat pandemi adalah alat komunikasi atau program antara dokter dan pasien. Contoh penggunaan *telemedicine* yang sedang ramai di Indonesia adalah live chat dengan dokter yang dapat dicoba melalui program tersebut. Fitur ini memungkinkan konsumen untuk bebas bertukar pikiran langsung dengan dokter di mana saja dan kapan saja. (Primavita et al., 2021)

*Telemedicine* sudah diaplikasikan di bermacam negeri di bumi semacam Amerika, Iran, Afrika, Norwegia serta India Utara. Aspek yang pengaruhi pemakaian *telemedicine* ialah penderita menyangka *telemedicine* bermanfaat serta lebih sesuai buat pemberian layanan pemeliharaan kesehatan dibandingkan saat sebelum memakai *telemedicine*, penderita merasa ada penurunan bayaran penyembuhan serta kurangi kebutuhan buat berpergian. Penderita merasa *telemedicine* berarti buat dipakai di era endemi COVID-19, perihal ini bisa mensupport keberlanjutan menggunakan *telemedicine* di era pasca COVID-19. (Riyanto, 2021)

Layanan *telemedicine* di Indonesia memiliki sejarah yang panjang yaitu 2 prioritas yang dirancang Kementerian Kesehatan pada tahun 2012, yaitu layanan teleradiologi dan layanan telekardiografi. Selain itu, Kementerian Kesehatan secara resmi meluncurkan aplikasi TEMENIN untuk memfasilitasi *telemedicine* antar penyedia layanan kesehatan, dasar hukum pemberian layanan *telemedicine* antar fasilitas kesehatan diatur dalam Permenkes No.20 tahun 2019. Sementara itu, untuk menggarisbawahi penguatan implementasi *telemedicine* di tahun pandemi ini, Konsil Medis sudah menerbitkan Peraturan Nomor. 74 Tahun 2020 mengenai wewenang klinis serta aplikasi klinis *telemedicine* di Indonesia sepanjang endemi COVID-19. Mengenai penjelasan di atas dan beberapa penelitian serta sejarah *telemedicine* di Indonesia, terdapat penelitian tentang

*telemedicine* yang menyatakan bahwa pelayanan *telemedicine* lebih memuaskan daripada pelayanan tatap muka pada umumnya. (Niasgita et al., 2017)

Di Kota Samarinda, Dinas Kesehatan memiliki program terbaru yaitu program Doctor on call. Program ini menyediakan layanan kesehatan darurat khusus untuk melayani orang tua, anak-anak, bayi, ibu ganda dan bekerja, postpartum dan sakit parah dengan penyakit klinis yang memerlukan perhatian medis segera untuk melindungi kehidupan dan mencegah bahaya. Ada juga 10 Puskesmas yang akan membuka pelayanan medis darurat, antara lain Puskesmas Palaran, Puskesmas Sido Mulyo, Puskesmas Segiri, Puskesmas Lempake, Puskesmas Temindung, Puskesmas Sambutan, Puskesmas Baqa, Puskesmas Wonorejo, Puskesmas Guancang. Puskesmas dan Puskesmas Kota Samarinda. (MAF 2022, n.d.)

Dalam penggunaan *telemedicine* di Indonesia Walaupun sedang dalam cara serta belum terdapat kejelasan hukum dengan cara spesial buat menata pemakaian layanan *telemedicine* untuk masyarakat, tetapi dalam langkah kemajuan, aplikasi aplikasi *telemedicine* hendak lalu berjalan, paling utama sebab pemakaian yang bertumbuh cepat. dikala tahun ini. Pandemi COVID-19, salah satu program *telemedicine* memberi tahu kalau layanan itu dipakai oleh lebih dari 20 juta pelanggan pada suku tahun awal tahun 2020 di

Indonesia, semacam lazim layanannya dipakai sepuluh kali..  
(Samantha & Almalik, 2019)

Penggunaannya dipengaruhi oleh keterampilan pengguna atau pasien dalam pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang mendukung terselenggaranya aksesibilitas *telemedecine* karena dengan adanya keterbatasan saat mendapatkan akses sarana yang tidak mendukung, hambatan saat berinteraksi dengan tenaga kesehatan, ketersediaan pelayanan kesehatan dan juga dapat menghemat biaya pelayanan kesehatan, menjadi solusi penyebaran COVID-19, penderita bisa mengirit durasi sebab tidak butuh mengantri jauh ditempat jasa kesehatan namun hanya memerlukan jaringan internet serta *smartphone*, mambantu pemerintah mengatasi permasalahan terkaita akses kesehatan (Haris et al., 2021)

Penelitian sebelumnya dilakukan (Siboro, 2021) dengan judul penelitian Faktor Faktor Penggunaan *Telemedicine* Pada Era panndemi COVID-19 di Pulau Jawa ialah salah satu aspek nya Aksesibilitas. Pemakaian *telemedicine* serta aksesibilitas membuktikan jika responden yang kerap menngunakan layanan *telemedicine* memiliki aksesibilitas yang tinggi (69,33%) sebaliknya responden yang tidak sering memakai layanan *telemedicine* cenderung memiliki aksesbiltas rendah (62,1%). Namun penelitian tersebut belum menunjukkan hubungan aksesibilitas pengguna

*telemedicine* dengan keterampilan menggunakan aplikasi *telemedicine* dimasa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil observasi Puskesmas Baqa merupakan salah yang aktif menerapkan platform *telemedicine* yaitu doctor on call yang memiliki station yang sudah disediakan dan memiliki petugas kesehatan yang khusus untuk pelayanan doctor on call tersebut dengan menghubungi layanan nomor telephone yang sudah tersedia dan pasien sudah mengetahui tentang adanya pelayanan doctor on call. Layanan platform telemedicine menjadi solusi pada masa pandemi memudahkan pasien untuk tidak bertemu langsung dan bisa berkonsultasi melalui platform yang sudah disediakan, penggunaan telemedicine di Puskesmas Baqa meliputi akses jasa kesehatan warga, paling utama yang berkarakter situasi kedaduratan. Dengan target program merupakan lanjut usia, bayi, bayi, ibu mengandung, masyarakat yang menginginkan penindakan segera untuk menghindari kematian, pelaporan pasien COVID-19, serta konsultasi pasien isoman, masyarakat wilayah pukesmas baqa dapat juga berkonsultasi dengan petugas kesehatan yang ada jika mengalami keluhan penyakit .

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan seperti di atas, oleh sebab itu riset ini bermaksud buat mengetahui hubungan aksesibilitas pengguna telemedicine dengan keterampilan menggunakan aplikasi telemedicine dimasa pandemi COVID-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada ulasan diatas sehingga rumusan permasalahan riset yaitu apakah terdapat hubungan aksesibilitas pengguna telemedicine dengan keterampilan menggunakan aplikasi telemedicine di Puskesmas Baqa masa pandemi COVID-19.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan Aksesibilitas pengguna telemedicine dengan keterampilan menggunakan aplikasi *telemedicine* di Puskesmas Baqa di masa pandemi COVID-19.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui aksesibilitas terhadap aplikasi telemedicine
- b. Untuk mengetahui keterampilan masyarakat menggunakan telemedicine di masa pandemi COVID-19
- c. Untuk mengetahui hubungan antara aksesibilitas dengan pengguna telemedicine dengan keterampilan menggunakan aplikasi di Puskesmas Baqa masa pandemi COVID-19

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang sama serta dapat menambah khasanah keilmuan.

## 2. Manfaat Praktis

Riset ini diharapkan bisa jadi pemecahan dan masukan selaku salah satu metode buat membereskan kasus yang terdapat di kehidupan sosial terutama pada penggunaan aplikasi *telemedicine*.

## E. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Peneltian

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Tahun dan Tempat penelitian	Rancangan penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kesadaran, Pengatahuan, Sikap dan Ketampilan <i>Telemedicine</i> antara Fakultas Profesi Kesehatan Bekerja di Rumah Sakit Pendidikan	Zayapragassar zan, Zayabalaradjane Kumat, Santosh	2016, India	studi potong lintang (cross-sectional)	Pemahaman, Wawasan tindakan serta keahlian <i>telemedicine</i> antara fakultas pekerjaan kesehatan	Tingkat pengetahuan responden cukup baik dengan 41 Persen responden 35 Persen mempunyai wawasan lumayan serta 24 Persen tidak mempunyai wawasan <i>telemedicine</i> yang mencukupi berkenan

2.	Sikap Terhadap <i>Telemedicine</i> di masyarakat Perkotaan, Pedesaan dan Komunitas Pedesaan Tinggi	R.A Voughn, et al.	2015, Montana	Studi Montana Health Matters	Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan	Meskipun hanya 5% yang setuju dengan <i>telemedicine</i> terlepas dari keadaan 23% akan merasa nyaman jika bisa nyaman sedangkan 29% akan setuju secara situasional tetapi tidak nyaman menggunakan
3.	Aksesibilitas layanan telehealth selama pandemi covid 19	Boon Peng Ng, et al	2020, Amerika Serikat	Cross Sectional, cross-tabulation analysis	Karakteristik sosio demografi, penyakit peyerta, akses keperangkat teknologi dan internet, panggilan video,	Di antara penerima manfaat (n = 6.172, berat n = 32,4 juta), 81,2% melaporkan bahwa penyedia reguler mereka menyediakan layanan telehealth selama pandemi COVID-19. Di antara

					suara, konferenis.	mereka yang menyediakan layanan telehealth, 56 8% penerima manfaat melaporkan memiliki akses ke Internet (vs tanpa akses) (OR, 1,75, P<.001), dan mereka melaporkan telah berpartisipasi dalam panggilan video, suara, atau video. Sesi Internet sebelumnya (vs. tidak) (ATAU, 2.18, P<.001) lebih mungkin melaporkan akses ke layanan telehealth. telehealth sebagai pengganti janji
--	--	--	--	--	-----------------------	---

						temu yang dijadwalkan secara teratur.
4.	Faktor Faktor yang mempengaruhi telemedicine pada masa pandemi dipualu jawa	Maylin Djuaan Siboro, et al	2020, pulau jawa	Kuantitatif pendekatan Cros sectional	Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan, Aksesibilitas Masyarakat, dukungan lingkungan sekitar, persepsi manfaat, dan presepsi hambatan	Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan layanan telemedicine selama masa Covid-19 di Jawa ialah wawasan ( $p= 0, 000$ ), Tindakan ( $p= 0, 000$ ), keyakinan ( $p= 0, 000$ ), aksesibilitas ( $p= 0, 000$ ), lingkungan peran ( $p= 0, 000$ ), evaluasi kesehatan orang ( $p= 0, 000$ ), serta guna yang dialami ( $p= 0, 006$ ). Sebaliknya aspek

						yang tidak berkaitan merupakan anggapan halangan (p= 0, 090)
5..	Telehealth and COVID-19: Menggunakan teknologi untuk mempercepat kurva di akses dan perawatan kesehatan berkualitas bagi warga negara di india	Rdhi Bhatia	2020, india	Wawancara Pribadi Terstruktur	Usia, Jenis Kelamin, Kualifikasi pendidikan, Letak Geografis, kebutuhan perawatan Kesehatan, Aksesibilitas fasilitas kesehatan, penggunaan	Hasil riset membuktikan sebagian besar populasi mempunyai keinginan pemeliharaan kesehatan yang besar, mempunyai harapan buat mengakses pemeliharaan kesehatan yang lebih bagus buat diri mereka sendiri serta badan keluarga mereka serta memakai TIK dengan cara penting. Pada dikala

					teknologi, mengakses internet untuk informasi kesehatan.	yang serupa, mereka mempunyai tindakan positif kepada telehealth serta aspek sosio-demografis semacam umur, posisi geografis, kualifikasi pendidikan, skala keluarga pengaruhi tindakan kepada layanan telehealth. Hasil penelitian menunjukkan ada pasar yang signifikan untuk layanan <i>telehealth</i> di India untuk dieksplorasi oleh perusahaan teknologi,
--	--	--	--	--	--	--

6.	Adaptasi <i>telemedicine</i> ditengah pandemi COVID 19 terhadap dokter indonesia : manfaat keterbatasan dan beban	(Haris et al., 2021)	2021, Indonesia	Observasional (pemeriksaan memang dapat difasilitasi melalui layana telemedicine dengan menggunakan metode video)	Tenaga Kesehatan	Hasil jasa <i>telemedicine</i> dicatat dalam wujud memo digital ataupun buku petunjuk yang dipakai oleh dokter selaku akta rekam kedokteran dan tanggung jawabnya.
----	---	----------------------	-----------------	---	------------------	--